

BAB III

GAMBARAN UMUM

WILAYAH PESISIR

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu dengan Ibukota Rantauprapat merupakan salah satu kabupaten yang berada pada kawasan pantai timur Propinsi Sumatera Utara yang terletak pada koordinat $1^{\circ} 26'$ - $2^{\circ} 11'$ Lintang Utara dan $91^{\circ} 01'$ - $95^{\circ} 53'$ Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka.
- b) Sebelah Timur dengan Propinsi Riau.
- c) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d) Sebelah Barat dengan Kabupaten Toba Samosir dan Tapanuli Utara.

Kabupaten ini mempunyai wilayah terluas di Propinsi Sumatera Utara yaitu 922.318 Ha (9.223,18 Km²) atau 12,87 % dari luas Propinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya mengenai batas administrasi dan penggunaan lahan kabupaten Labuhanbatu, lihat Peta 3.1 dan 3.2.

Peta 3.1

Batas administrasi kabupaten labuhanbatu



Peta 3.2 penggunaan lahan Kabupaten labuhanbatu



Posisi dan letak dari Kabupaten Labuhanbatu sangat strategis, karena;

- (1) Terletak pada jalur utama lintas Sumatera,
- (2) Berada pada persimpangan pusat-pusat pertumbuhan daerah di Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Riau, maupun di Propinsi Sumatera Utara, dan
- (3) Memiliki aksesibilitas untuk perdagangan luar negeri.

Menurut ketinggian tanahnya, Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari daerah dataran dan perbukitan. Wilayah datarannya terletak pada ketinggian 0-10 m dan 11-25 m di atas permukaan laut (mdpl).

Sedangkan menurut kemiringan tanahnya, sebagian besar wilayahnya berada pada kemiringan antara 0-2% dan 2-15%, masing-masing seluas 612.178 ha (66,4%) dan 138.839 ha (15,1%).

Kondisi geologi Kabupaten Labuhanbatu secara umum didominasi oleh tekstur tanah halus seluas 550.194 ha (59,65%) dan tekstur tanah sedang seluas 241.766 ha (26,213%) dan kedalaman efektif antara 30 cm mencapai 359.972 ha (39,03%) dan sampai 60 cm mencapai 245.823 ha (26,65%).

Iklim Kabupaten Labuhanbatu adalah Tipe A karena tidak ada bulan kering, atau curah hujannya cukup tinggi melebihi 60 mm tiap bulannya. Namun, intensitas curah hujannya rendah karena kurang dari 20,70 mm.

Gambaran iklim di Kabupaten Labuhanbatu secara umum sebagai berikut;

- (1) Rata-rata temperatur 22,50 °C dengan suhu maksimum 330 °C dan suhu minimum 210 °C, dan

- (2) Kelembaban rata-rata 96,2% dengan kelembaban tertinggi pada sore hari dan terendah pada pagi hari.

Dari aspek hidrologi, Kabupaten Labuhanbatu memiliki banyak sungai baik sungai besar/utama maupun sungai kecil. Tercatat ada 4 (empat) sungai besar, yaitu sungai Barumon, Bilah, Kualuh, dan Leidong dengan lebar antara 16 m-250 m, dengan 35 sungai kecil sebagai anak sungai/cabang. Muara dari keempat sungai utama tersebut adalah Selat Malaka, dengan debit rata-ratanya adalah 22-47 m³/det.

Kondisi tersebut membuat Kabupaten Labuhanbatu dibagi menjadi 3 daerah aliran sungai (DAS) yaitu;

- (1) DAS Barumon,
- (2) DAS Bilah, dan
- (3) DAS Kualuh.

Tabel 3.1 Luas wilayah dan rasio terhadap luas total Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Rasio Terhadap Luas Total (Persen) (%)
1	Sungai Kanan	48.435	5.25
2	Torgamba	113.64	12.32
3	Rantauprapat	48.24	5.23
4	Silangkitang	30.37	3.29
5	Bilah Hulu	29.323	7.69
6	Kampung Rakyat	70.915	4.67
7	Pangkatan	35.547	3.85
8	Bilah Barat	20.298	3.18
9	NA IX-X	55.4	2.2
10	Aek Natas	67.8	3.86
11	Aek Kuo	25.02	6.01
12	Marbau	35.59	7.35
13	Bilah Hilir	43.083	2.71
14	Panai Hulu	27.631	6.91
15	Panai Tengah	48.374	3.74
16	Panai Hilir	34.203	4.18
17	Kualuh Hilir	38.548	3.69
18	Kualuh Selatan	34.451	5.24
19	Kualuh Hulu	63.739	3
20	Kualuh Leidong	34.032	3.71
21	Rantau Selatan	6.432	1.22
22	Rantau Utara	11.247	0.7
Jumlah Total		922.318	100

Sumber: Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka 2007

Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu tahun 2006 sebanyak 987.157 jiwa, sedangkan pada tahun 2005 berjumlah 951.773 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Torgamba 92.869 jiwa dan penduduk terendah di Kecamatan Silangkitang 26.193 jiwa.

Angka kepadatan penduduk Labuhanbatu pada tahun 2006 rata-rata 2 jiwa/ha, yang tertinggi pada Kecamatan Rantau Selatan (8 jiwa/Ha) dan Kecamatan Rantau Utara (7 jiwa/Ha) yang berada pada Kota Rantauprapat (Ibukota Kabupaten). Sedangkan kepadatan penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Aek Natas (1 jiwa/Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Data pada tahun 2006, menunjukkan angkatan kerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah 388.079 jiwa atau 41.13% dari total penduduk dengan status bekerja sebesar 319.695 jiwa dan pencari kerja (pengangguran) sebesar 68.384 jiwa. Dari data angkatan kerja di Kabupaten Labuhanbatu ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan masyarakat Labuhanbatu cukup tinggi, yang berarti pergerakan masyarakat juga cukup tinggi dan hal ini mempengaruhi kegiatan transportasi Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 3.2 Distribusi kepadatan penduduk kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006 dirinci menurut kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Sungai Kanan	48435	40.26	1
2	Torgamba	113640	92.869	1
3	Kota Pinang	48240	53.126	1
4	Silangkitang	30370	26.193	1
5	Bilah Hulu	29323	54.422	2
6	Kampung Rakyat	70915	50.949	1
7	Pangkatan	35547	31.273	1
8	Bilah Barat	20298	31.887	2
9	NA IX-X	55400	46.96	1
10	Aek Natas	67800	32.471	1
11	Aek Kuo	25020	30.589	1
12	Marbau	35590	40.777	1
13	Bilah Hilir	43083	52.109	1
14	Panai Hulu	27631	32.468	1
15	Panai Tengah	48374	29.625	1
16	Panai Hilir	34203	35.685	1
17	Kualuh Hilir	38548	33.437	1
18	Kualuh Selatan	34451	53.662	2
19	Kualuh Hulu	63739	63.655	1
20	Kualuh Leidong	34032	29.33	1
21	Rantau Selatan	6432	49.635	8
22	Rantau Utara	11247	75.775	7
	JUMLAH	922318	987.157	2

Sumber : Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka, Tahun 2007

Bila kita meninjau ulang dari sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 1980, 1990 dan Tahun 2000, maka laju pertumbuhan penduduk semakin menurun,

yaitu laju pertumbuhan tahun 1980-1990 adalah 2,06% sementara laju pertumbuhan tahun 1990-2000 adalah 1,20%. Untuk uraian laju pertumbuhan tersebut menurut kecamatan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pertumbuhan penduduk Di kabupaten labuhanbatu
Tahun 1990-2006

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
1990	734,140	---
1991	743,251	1.24
1992	749,580	0.85
1993	755,592	0.8
1994	761,991	0.85
1995	770,827	1.16
1996	795,232	3.17
1997	801,710	0.81
1998	812,033	1.29
1999	818,731	0.82
2000	832,450	1.68
2001	840,378	0.95
2002	848,238	0.94
2003	910,502	7.34
2004	943,499	3.62
2005	951,773	0.88
2006	987,157	3.72
Rata-rata Pertumbuhan		1.88

Sumber : Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka Tahun 2007

3.2 Gambaran Umum Wilayah Studi

Perbedaan karakteristik antara wilayah pantai dan wilayah pedalaman adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Pantai

Merupakan wilayah yang dipengaruhi pasang surut air laut dalam artian air permukaan di wilayah ini naik bila laut pasang dan turun surut, sedangkan wilayah pedalaman tidak terpengaruh kondisi pasang surut.

b. Vegetasi di Wilayah Pantai

Sebagian besar berupa tanaman kelapa, padi dan tanaman rawa meskipun telah ada sebagian tanaman keras seperti kelapa sawit dan karet, sedangkan wilayah pedalaman sebagian besar vegetasinya adalah tanaman keras.

c. Jenis Tanah

Berbeda antara wilayah pantai dan pedalaman, wilayah pantai sebagian besar bergambut dan alluvial, sedangkan wilayah pedalaman jenis tanahnya podsolik.

3.2.1 Kondisi Fisik Dasar

A. Geografis dan batas administrasi

Secara umum wilayah pesisir terletak di bagian timur Kabupaten Labuhanbatu dan berada pada koordinat $99^{\circ} 52' 07''$ - $100^{\circ} 20' 05''$ Lintang Utara dan $01^{\circ} 48' 51''$ - $02^{\circ} 44' 33''$ Bujur Timur.

Luas wilayah pesisir yaitu Kecamatan Panai Hilir 34.243 Ha dengan luas daerah terbesar yaitu Desa Sei Penggantungan 67.30 Ha (19.65 %) dan Desa Sei Sekat merupakan luas terkecil sebesar 13.50 Ha (3.94 %). Untuk lebih jelas mengenai

luas wilayah Kecamatan panai Hilir menurut Desa dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Peta 2.3.

Tabel 3.4 Luas Wilayah Menurut Desa Tahun 2006

No	Desa	Luas (Ha)	Persen
1	Sei Penggantungan	6.73	19,65
2	Sei Lumut	4.28	12,50
3	Sei Tawar	7.38	21,55
4	Sei Sanggul	3.203	9,35
5	Sei Berombang	2.94	8,59
6	Sei Sakat	1.35	3,94
7	Sei baru	4.16	12,15
8	Wonosari	4.2	12,27
	JUMLAH	34.243	100

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

PETA 3.3

BATAS ADMINISTRASI Kecamatan Panai Hilir



B. Topografi

Ditinjau dari fisiografis Wilayah Pantai Kabupaten Labuhanbatu merupakan daerah yang memiliki relief yang datar dan terletak pada ketinggian antara 0-10 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lahan 0-2%.

C. Klimatologi

Wilayah Pantai Kabupaten Labuhanbatu memiliki sifat iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun. Musim kemarau terjadi pada Bulan Januari sampai Bulan Agustus dan musim hujan terjadi pada Bulan September sampai Bulan Desember. Curah hujan di kabupaten ini rata-rata pertahun berkisar antara 1.500 mm– 2.500 mm/tahun.

D. Geologi

Keadaan geologi di Wilayah Pantai Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari alluvial dan pasir kerakal. Sedangkan kedalaman efektif tanah berkisar antara 30-90 cm dengan tekstur tanah tergolong kedalam jenis tekstur halus.

E. Jenis Tanah

Berbeda antara wilayah pantai dan pedalaman, wilayah pantai sebagian besar bergambut dan alluvial, sedangkan wilayah pedalaman jenis tanahnya podsolik.

F. Hidrologi

Kondisi hidrologi di Wilayah Pantai Kabupaten Labuhanbatu dibentuk oleh 3 (tiga) Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu :

- DAS Barumun, meliputi wilayah Kecamatan Sungai Kanan, Kota Pinang, Kampung Rakyat, Panai Hulu dan Panai Tengah.
- DAS Bilah, meliputi Kecamatan Bilah Barat, Rantau Utara, Rantau Selatan, Bilah Hulu, Pangkatan, Bilah Hilir, dan Panai Hulu.
- DAS Kualuh, meliputi wilayah Kecamatan Kualuh Hulu, Kualuh Selatan, Aek Natas dan Kualuh Hilir.

Adapun sungai yang mengalir pada wilayah ini, adalah Sungai Kualuh dan Sungai Leidong. Secara umum sungai ni bermuara ke Selat Malaka. Debit air Sungai Kualuh berkisar antara 90 m/detik sampai dengan 170 m/detik.

3.2.2 Karakteristik Penduduk

A. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007 total penduduk di Kecamatan Panai hilir mencapai 35685 jiwa dengan jumlah penduduk terbesar di Desa Sei berombang 12068 jiwa dengan kepadatan sebesar 395.75 % sedangkan jumlah penduduk terendah di Desa Wonosari 1591 jiwa dengan kepadatan 36.52 % (lihat Tabel 3.5).

B. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari struktur usia, penduduk usia sekolah mencapai 38% dari total penduduk, penduduk berusia balita mencapai sekitar 12% dari total penduduk dan penduduk di atas usia 19 tahun mencapai sekitar 50% dari total penduduk. Dengan kondisi

tersebut, berarti kebutuhan akan prasarana dan sarana pendidikan merupakan isu penting dalam pengembangan wilayah Pantai ini. disamping itu juga berpengaruh terhadap penyediaan lapangan kerja, mengingat penduduk usia kerja mencapai lebih dari 50%.Data menunjukkan bahwa sekitar 52% dari jumlah penduduk yang berpendidikan SD-SMU, dan di bawah 1% yang memiliki pendidikan tinggi (D1-Universitas).

Tabel 3.5 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Tahun 2006

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (%)
1	Sei Penggantungan	6790	19.03
2	Sei Lumut	2670	7.48
3	Sei Tawar	1002	2.81
4	Sei Sanggul	5660	15.86
5	Sei Berombang	12068	33.82
6	Sei Sakat	2665	7.47
7	Sei baru	3239	9.08
8	Wonosari	1591	4.46
JUMLAH		35685	100

Sumber: Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

C. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Wilayah Pesisir lebih banyak bermata encaharian sebagai petani dengan jumlah 14293 kemudian bekerja sebagai lainnya sebanyak 2460 orang yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 243 sedangkan industri sebanyak 62 orang. (lihat Tabel 3.6)

Tabel 3.6 Banyaknya Tenaga Kerja Yang Bekerja Dirinci Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2006

No	Desa	Pertanian	Industri	PNS/ABRI	Lainnya	Jumlah
1	Sei Penggantungan	2935	0	30	370	3335
2	Sei Lumut	1160	0	7	148	1315
3	Sei Tawar	342	0	5	105	452
4	Sei Sanggul	2060	0	15	545	2620
5	Sei Berombang	5102	62	171	602	5937
6	Sei Sakat	766	0	7	341	1114
7	Sei baru	1358	0	5	200	1563
8	Wonosari	570	0	3	149	722
JUMLAH		14293	62	243	2460	17058

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

3.2.3 Perekonomian

A. Pertanian

1. Tanaman Pangan (Padi Sawah dan Palawija)

Berdasarkan data dari Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka Tahun 2006 jumlah luas panen 9495 Ha dengan luas terbesar Desa Sei Penggantungan dengan luas 5550 ha dengan produksi sawah 19425 Ton sementara untuk Desa Sei Baru dengan Luas Panen 3325 Ha menghasilkan 116375 Ton Padi dengan data yang diperoleh dapat disimpulkan untuk Desa Sei Baru merupakan produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Panai Hilir. (lihat Tabel 3.7)

Tabel 3.7 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Dirinci Menurut Desa Tahun 2006

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Sei Penggantungan	5550	19425	3.5
2	Sei Lumut	0	788	0
3	Sei Tawar	20	700	3.5
4	Sei Sanggul	0	495	0
5	Sei Berombang	0	-	-
6	Sei Sakat	0	-	-
7	Sei baru	3325	116375	3.5
8	Wonosari	600	2100	3.5
JUMLAH		9495	139883	3.5

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

Tabel 3.8 Produksi Tanaman Palawija Dirinci Menurut Jenis Tanaman Tahun 2006

No	Desa	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	KC Tanah	Kedelai
1	Sei Penggantungan	56	0	0	0	10
2	Sei Lumut	0	0	0	0	0
3	Sei Tawar	0	0	0	0	0
4	Sei Sanggul	0	0	0	0	0
5	Sei Berombang	0	0	0	0	0
6	Sei Sakat	0	0	0	0	0
7	Sei baru	10	0	0	0	5
8	Wonosari	0	0	0	0	0
JUMLAH		66	0	0	0	15

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

2. Tanaman Sayur-sayuran

Dikecamatan Panai Hilir produksi sayuran terbesar yaitu dengan jenis ketimun hal ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebesar 13 Ton (lihat Tabel 3.9).

Tabel 3.9 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Sayuran Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2006

No	Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (KW/Ha)
1	Cabe	6	6	10
2	Terong	5	5	10
3	Buncis	0	0	0
4	Ketimun	3	13	43.33
5	Labusiam	2	7	35
6	Kangkung	7	3	4.29
7	Bayam	3	1	3.33
	JUMLAH	26	35	105.95

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

3. Tanaman Buah-buahan

Berdasarkan data yang ada produksi jenis buah terbesar di Kecamatan Panai Hilir yaitu nenas dengan luas panen 200 Ha dan produksi 650 Ton dan pisang dengan luas panen 150 Ha dan hasil produksinya 575 Ton.(lihat Tabel 3.9)

Tabel 3.10 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Buah-Buahan Dirinci

Menurut Jenisnya Tahun 2006

No	Jenis Buah	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Mangga	2	2	10
2	Rambutan	7	75	107,14
3	Durian	2	7	35
4	Jambu Biji	1	1,5	15
5	Jambu Air	6	3	5
6	Sawo	2	2	10
7	Pepaya	7	17	24,29
8	Pisang	150	575	38,33
9	Nenas	200	650	32,50
10	Salak	11	7	6,36
11	Kuini	10	5	2
	Jumlah	398	1.344,5	285,62

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

B. Perikanan

1. Jumlah Armad Perikanan

Armada perikanan yang ada di Kabupaten Labuhanbaru di bagi ke dalam

2 kategori yaitu:

- a. Armada laut berupa perahu tanpa motor dengan jumlah 257 unit dan kapal motor berjumlah 2.503 unit.
- b. Armada perairan sungai dan rawa berjumlah 357 unit.

Untuk lebih jelas lihat Tabel 3.11.

Tabel. 3.11 Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006

No.	URAIAN	SATUAN	TAHUN 2006
a. Dilaut			2007
1	Perahu Tanpa Motor		
	- Kecil	Unit	245
	- Sedang	Unit	12
	- Besar	Unit	-
	Jumlah	Unit	257
2	Kapal Motor		
	- < 5 GT	Unit	2252
	- 10-10 Gt	Unit	240
	- 10-20 Gt	Unit	11
	Jumlah	Unit	2503
b. Diperairan Umum			
	- Sungai	Unit	251
	- Rawa	Unit	106
	Jumlah	Unit	357

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2007

Tabel 3.12 Jumlah Armada Menurut Status dan Ukuran Tonase di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor (Unit)			Kapal Motor (Unit)				Jumlah
	Perahu Kecil	Perahu Sedang	Jumlah	< 5 GT	5-9 GT	10-19 GT	> 20 GT	
Panai Hilir	62	2	64	799	115	-	-	914
Jumlah	62	2	64	799	115	0	0	914

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2007

2. Sarana Penangkapan Ikan

Jumlah total alat penangkap ikan di wilayah pesisir Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006 berjumlah 5.245 unit yang terbagi ke dalam 2 (dua) kategori yaitu :

- a. Alat penangkap ikan untuk wilayah tangkap di laut dengan jumlah 3.580 unit;
- b. Alat penangkap ikan untuk wilayah tangkap sungai berjumlah 786 unit
- c. Alat penangkapan ikan untuk wilayah tangkap rawa berjumlah 879 unit (lihat pada Tabel 3.13)

Sarana pendukung penangkapan ikan nelayan DI Kecamatan Panai Hilir berupa TPI yang berada di Desa Sei Berombang yang memiliki pabrik es 1 unit, cool storage 3 unit, galang kapal 7 unit, bengkel mesin 9 unit, toko penjualan onderdil mesin 11 unit, toko penjual alat tangkap 11 unit.

Tabel 3.13 Alat Tangkap Ikan di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006

No.	URAIAN	SATUAN	TAHUN 2006
I a. Dilaut			
1	Pukat Udang (Trawl Mini)	Unit	91
2	Pukat Pantai	Unit	9
3	Pukat Cincin	Unit	41
4	Jaring Insang Hanyut	Unit	1361
5	Jaring Insang Tetap	Unit	1367
6	Serok/Scop Net	Unit	16
7	Rawai Tetap	Unit	139

8	Pancing Yang Lain	Unit	145
9	Sero/Tangkal	Unit	320
10	Jermal	Unit	8
11	Lain-lain (Belat Pantai)	Unit	35
12	Alat Pengumpul Kerang	Unit	23
13	Lain-lain (Tangkap Kerang)	Unit	25
	Jumlah	Unit	3580
II b. Di Perairan Umum			
<i>Sungai</i>			
1	Jaring Insang Hanyut	Unit	161
2	Bubu	Unit	143
3	Pancing	Unit	432
4	Lain-lain	Unit	50
	Jumlah	Unit	786
III c. Rawa:			
1	Jaring Insang Hanyut	Unit	156
2	Bubu	Unit	153
3	Pancing	Unit	532
4	Lain-lain	Unit	38
	Jumlah	Unit	879
TOTAL (A+B+C)		Unit	5245

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2007

3. Jumlah Produksi Ikan

Produksi ikan terbesar berada di desa Sei Berombang dengan produksi ikan laut mencapai 1325 Ton besar di desa ini juga menjadi pusat lokalitas dan pelelangan ikan (lihat Tabel 3.14).

Tabel 3.14 Produksi Ikan Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2006

No	Desa	Ikan Laut	Ikan air Tawar	jumlah
1	Sei Penggantungan	0	0	0
2	Sei Lumut	75	0	75
3	Sei Tawar	200	0	200
4	Sei Sanggul	121	0	121
5	Sei Berombang	1325	0	1325
6	Sei Sakat	100	0	100
7	Sei baru	111	0	111
8	Wonosari	0	0	0
	JUMLAH	1932	0	1932

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

C. Peternakan

Produksi ternak terbesar terdapat pada Desa Sei Berombang dengan produksi sapi 8ekor, kambing 575 ekor, domba 21 ekor dan babi 40 ekor.

Tabel 3.15 Banyaknya Ternak Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2006

No	Desa	Sapi	Kambing	Domba	Babi
1	Sei Penggantungan	0	280	85	80
2	Sei Lumut	10	218	30	0
3	Sei Tawar	0	250	29	0
4	Sei Sanggul	11	370	13	0
5	Sei Berombang	8	575	21	40
6	Sei Sakat	0	180	4	0
7	Sei baru	0	210	11	40
8	Wonosari	0	240	19	57
	JUMLAH	29	2323	212	217

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

Tabel 3.16 Banyaknya Unggas Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2006

No	Desa	Ayam	Itik	Jumlah
1	Sei Penggantungan	1995	329	2324
2	Sei Lumut	923	166	1089
3	Sei Tawar	650	124	774
4	Sei Sanggul	1759	351	2110
5	Sei Berombang	4577	1211	5788
6	Sei Sakat	956	199	1155
7	Sei baru	1205	355	1560
8	Wonosari	665	168	833
	JUMLAH	12730	2903	15633

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

D. Perkebunan

Jenis tanaman yang diproduksi di Kecamatan panai Hilir antara lain kelapa sawit, karet, kakao, dan kelapa. Desa Sei Penggantungan merupakan daerah terluas yang memiliki luas 500 ha untuk kelapa sawit dan 325 Ha kelapa sedangkan untuk produksi hasil tanaman terbesar berada di Desa Sanggul tanaman kelapa sawit 750 Ton sedangkan penghasil kelapa terbesar di Desa Sei Oenggantungan dan penghasil karet terbesar di Desa Sei Baru sebesar 39 Ton (lihat Table 3.17 dan 3.18).

Tabel 3.17 Luas Tanaman Perkebunan Dirinci Menurut Jenis Tanaman Tahun 2006

No	Desa	Kelapa Sawit	Karet	Kakao	Kelapa
1	Sei Penggantungan	300	0	0	325
2	Sei Lumut	17	6	16	109
3	Sei Tawar	50	0	0	75
4	Sei Sanggul	65	0	35	207
5	Sei Berombang	30	0	19	159
6	Sei Sakat	35	0	2	87
7	Sei baru	12	12	0	69
8	Wonosari	41	5	0	108
	JUMLAH	550	23	72	1139

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

Tabel 3.18 Produksi Tanaman Perkebunan Dirinci Menurut Jenis Tahun 2006

No	Desa	Kelapa Sawit	Karet	Kakao	Kelapa
1	Sei Penggantungan	425	0	0	650
2	Sei Lumut	175	17	4	218
3	Sei Tawar	25	0	0	150
4	Sei Sanggul	750	0	7	414
5	Sei Berombang	600	0	0	318
6	Sei Sakat	200	0	0	174
7	Sei baru	75	39	0	138
8	Wonosari	250	14	0	216
	JUMLAH	2500	70	11	2278

Sumber : Kecamatan Panai Hilir Dalam Angka 2007

3.2.4 Drainase dan Air Limbah

Kondisi prasarana drainase yang ada masih kurang baik. Mengingat wilayah ini dataran rendah, maka berpotensi banjir disaat musim hujan dan pasang naik. Kurang baiknya sistem drainase di daerah permukiman mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawan penyakit menular. Sama halnya dengan sistem jaringan air limbah, kondisi sarana tersebut masih kurang baik. Sistem pembuangan yang masih kurang tertata dengan baik, menjadikan sanitasi di wilayah pesisir berkualitas rendah.

3.2.5 Prasarana Pengairan

Luas lahan persawahan di wilayah Pantai mencapai lebih dari 50% dari seluruh luas areal persawahan di Kabupaten Labuhanbatu. Sayangnya prasarana pengairan yang tersedia belum memadai sehingga produktifitasnya masih rendah. Prasarana pengairan yang ada berupa klep, tanggul penahan air asin dan saluran pembuangan.

3.2.6 Oceanografi

Secara umum perairan Pesisir Timur Sumatera Utara merupakan perairan yang dangkal dengan lereng dasar perairan Pesisir Timur ini merupakan daerah pengendapan yang terjadi akibat pasokan sedimen dari muara sungai dan penggerakan sedimen sepanjang pantai.

Kedalaman perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu tergolong dangkal, terutama sebagian pantai ini terletak di muara dua sungai yang berdekatan. Pada dasar perairan yang paling landai, garis kedalaman 20 m terdapat pada jarak sekitar 25 Km dari garis pantai. Pada tanjung di sisi Tenggara muara Sungai Panai, terdapat dasar

perairan yang tidak terlalu landai dimana kontur kedalaman 20 m terletak pada jarak sekitar 6 Km dari garis pantai. Hal unik dengan batimetri daerah ini, batimetri dari berbagai kedalaman tidak mengikuti pola garis pantai. Pada muara Sungai Panai dan sekitar pantai dibagian Tenggara terjadi pelumpuran. Hal yang unik lainnya adalah sebelah selatan dari dasar yang lebih dangkal (<5m) terdapat sebelah laut dari dasar yang lebih dalam (5-10m) kemudian kedalaman secara gradual ke arah laut.

A. Pasang Surut

Pasang Surut (pasut) merupakan fenomena alam yang dapat terlihat berupa naik turunnya muka (paras) laut secara periodik. Pasut dibangkitkan oleh gaya tarik benda-benda angkasa terutama bulan dan matahari terhadap bumi. Naik turunnya paras laut adanya gesekan tangensial (horizontal) dari komponen horizontal gaya pembangkit pasut pada permukaan air sehingga masa air mengalir ke suatu lokasi sebagai arus pasut dan akibatnya paras laut di lokasi tersebut menjadi naik dan dikatakan mengalami air pasang (flood tide). Bila arus pasut meninggalkan lokasi tersebut, maka paras laut akan turun dan dikatakan mengalami arus surut.

Posisi bumi terhadap bulan dan matahari selalu berpindah secara teratur. Oleh karenanya kondisi pasut juga berubah mengikuti perpindahan posisi tersebut. Secara garis besar periode komponen pasut utama dapat dikelompokkan menjadi dua yakni periode diurnal dan harian dimana terjadi satu kali air pasang dan satu kali air surut dalam sehari (24jam) sehingga disebut tipe pasut harian. Kelompok kedua adalah sengan periode semi-diurnal atau ganda dimana terjadi dua kali air pasang dan dua kali air surut dalam sehari sehingga disebut tipe pasut ganda atau semi harian. Tipe

pasut lainnya merupakan campuran dari kedua tipe pasut tersebut dengan dominasi dari salah satu tipe pasut tersebut. Pada saat Bumi, bulan dan matahari berada satu garis (Bulan purnama dan bulan gelap) maka akan terjadi pasang purnama dimana beda paras laut antara air pasang dan air surut menjadi maksimum. Sebaliknya bila posisi bulan, Bumi dan Matahari saling tegak lurus maka akan terjadi pasang perbani dimana beda paras laut antara air pasang dan air surut menjadi minimum.

B. Angin dan Arus Permukaan

Cuaca di wilayah pesisir Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh angin muson yang arahnya berubah sesuai dengan pergantian musim. Sesuai dengan posisi matahari terhadap bumi, maka arah angin musim juga berubah mengikuti perubahan posisi tersebut. Dalam setahun dikenal 4 (empat) musim yakni Musim Hujan atau Musim Barat (Desember-Februari), Musim Peralihan I (Maret-Mei), Musim Kemarau atau Musim Timur (Juni-Agustus) dan Musim Peralihan II (September-November).

Kabupaten Labuhanbatu terletak pada lintang 3^o Lintang Utara sehingga tidak jauh dari equator. Angin Muson yang melalui wilayah pesisir kedua Kabupaten ini pada puncak Musim Barat cenderung arahnya dari Utara dan pada Musim Barat cenderung arahnya dari Utara dan pada Musim Timur arahnya dari selatan. Peta cuaca Perairan Indonesia (Dishidros TNI-AL, 1992) juga memetakan arah arah dan kecepatan angin rata-rata bulanan yang didasarkan pada data dari Tahun 1971-1985.

Pada Musim Barat (Desember-Februari) frekuensi arah angin tertinggi adalah dari Barat Laut, Utara dan Timur Laut dengan kecepatan bervariasi antara

2,05-5,14 m/detik dan kadang-kadang dapat mencapai 9,0 m/detik. Pada Musim Peralihan I (Maret-Mei), arah angin lebih bervariasi yakni dari Barat, Barat Laut, Timur, Tenggara dengan kecepatan bervariasi antara 0,51-5,14 m/Detik.

Pada Musim Timur (Juni-Agustus) arah angin lebih terpusat lagi yakni Selatan-Tenggara dengan kecepatan 2,05-9,0 m/detik. Angin dari Selatan – Tenggara lebih cepat dari angin Barat Laut, Utara dan Timur Laut pada Musim Barat, Pada Musim Peralihan II (September-November) arah angin juga relatif lebih bervariasi yakni dari segala arah dengan frekuensi yang lebih tinggi dari Barat Laut, Utara dan Tenggara dengan kecepatan yang bervariasi antara 2,05 - 5,14 m/detik. Walaupun Bulan November angin Utara dan Barat Laut dapat mencapai 9,0 m/detik.

Sirkulasi arus permukaan di perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh sistem sirkulasi arus permukaan di Selat Malaka. Pergerakan arus permukaan di Selat Malaka tidak dipengaruhi oleh arah tiupan angin tetapi secara umum arus permukaan selalu bergerak ke arah Barat Laut menuju Laut Andaman (Wyrtki, 1961). Pola arus permukaan rata-rata bulanan di perairan Kabupaten Asahan dan Labuhanbatu dipublikasikan oleh Dinas Hidro Oseanografi, TNI-AI (1998) dalam peta Arus Perairan Indonesia Kawasan Barat dan Kawasan Timur.

Arah arus permukaan pada umumnya adalah ke Barat Laut dan Utara dengan kecepatan 2-8 cm/detik dan mencapai kecepatan tertinggi yakni 34 cm/detik pada bulan November. Arus yang mengalir ke Tenggara terjadi pada bulan Februari mencapai 34 cm/detik. Arah arus yang bergerak ke Tenggara pada bulan Februari ini juga sesuai dengan yang dipublikasikan Wyrtki (1961).

C. Gelombang

Gelombang yang terdapat di suatu perairan pesisir dapat dibangkitkan di lokasi tersebut oleh angin lokal, dapat juga berupa gelombang yang merambat dari laut bebas. Selain itu gelombang dapat terbentuk oleh kapal laut yang melintas maupun akibat adanya gempa didasar laut. Gelombang yang terlihat secara visual di permukaan laut umumnya dibangkitkan oleh angin. Karakter gelombang demikian, seperti : tinggi, periode dan panjang gelombang tergantung dari kecepatan angin pada arah tertentu, lamanya angin bertiup pada arah tersebut dan jarak (panjang) wilayah perairan terbuka dimana angin bertiup (fetch). Gelombang demikian disebut sebagai gelombang angin dan gelombang tunggal yang tiba dipantai dari laut bebas disebut swell. Karakter gelombang yang sampai di suatu garis pantai tergantung dari tingkat keterbukaan pantai terhadap datangnya gelombang, bentuk morfologi garis pantai dan batimetri dasar perairan. Pantai yang lebih terbuka terhadap arah datangnya gelombang yang dibangkitkan angin tersebut, akan mengalami hantaman gelombang yang lebih intensif dibandingkan yang terlindung dari arah datangnya angin.

Pantai Kabupaten Labuhanbatu bagian barat laut merupakan muara sungai sehingga orientasi garis pantai berlekuk-lekuk. Sedangkan pantai di bagian-bagian Selatan mempunyai orientasi memanjang ke arah Barat Laut-Tenggara. Dengan demikian pantai di bagian utara, ada yang terbuka terhadap angin dari timur, ada lebih terbuka terhadap angin Utara – Timur Laut – Timur. Angin yang bertiup dari arah Barat Laut – Utara – Timur Laut – Timur umumnya terjadi pad bulan November,

Desember, Januari, dan Februari dengan kecepatan antara 2,04-5,14 m/detik. Dengan menggunakan asumsi di atas, maka angin demikian dapat membangkitkan gelombang dengan ketinggian antara 0,1-1,3 m. Pantai dibagian utara umumnya sangat landai sehingga gelombang yang tiba di pantai sudah relatif lemah karena energi sudah terendam oleh dasar perairan yang landai. Pada pantai di bagian Selatan dimana sebagian dasar perairannya kurang landai, maka gelombang yang pecah di pantai dapat mempunyai energi yang masih tinggi dibandingkan dasar perairan yang landai.

D. Suhu

Suhu permukaan laut pada berbagai stasiun juga diukur saat survei lapangan pada tanggal 18 Oktober 2002, dimana terlihat suhu bervariasi antara 28,5 - 30,5o C. Kedalaman lokasi pengukuran bervariasi antara 1,5-3,0 m dan sebagai akibatnya, variasi suhu pada pagi hari dan siang hari dapat berbeda sampai 2oC yang terjadi karena pengaruh perbedaan intensitas penyinaran matahari antara pagi dan siang hari.

Salinitas di perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu ini diperkirakan tidak jauh berbeda dengan pada daerah pesisir Labuhanbatu yakni bervariasi sekitar 9-13 % dibagian Utara yang berada di muara dua sungai besar. Pada pantai di bagian Selatan, dimana tidak terdapat muara sungai yang besar. Diperkirakan salinitas dapat mencapai 20% atau lebih dan mencapai 30% di perairannya yang jauh dari pantai (Wyrтки, 1961).

E. Abrasi dan Sedimentasi

Pada pantai bagian Barat Laut/Utara, terdapat dua sungai dengan muara yang luas. Oleh karenanya dasar perairan di bagian pantai sangat landai dan di depan muara sungai itu terjadi proses pelumpuran. Pelumpuran terjadinya akibatnya lemahnya gerak air di muara sungai yang lebar dan landai, sementara pasokan sedimen dari hulu sungai selalu tersedia secara berkesinambungan. Seperti diuraikan sebelumnya sebagian pasokan sedimen ini diangkut oleh arus menyusur pantai ke arah Barat Laut – Utara. Kelihatannya sebagian dibawa ke Tenggara Selatan saat ini betiup dari Barat Laut-Utara yang mengakibatkan terbentuknya arus menyusur pantai ke arah Tenggara-Selatan. Dorongan balik ke Utara oleh arus menyusur pantai saat bertiup angin Tenggara-Timur saat musim Timur mengakibatkan sedimen tertumpuk di sisi Tenggara-Selatan Kabupaten Labuhanbatu

F. Kualitas Air

Kualitas air di perairan pada umumnya dipengaruhi oleh kegiatan di sepanjang sungai yang bermuara ke perairan tersebut, kegiatan wilayah pesisir sendiri dan kegiatan di laut lepas yang berbatasan dengan perairan dimaksud. Kondisi perairan di Kabupaten Labuhanbatu banyak dipengaruhi oleh perairan Selat Malaka, daerah aliran sungai (DAS), dan kegiatan manusia di daratan pesisir. Perairan pesisir agak berbeda dengan perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu. Labuhanbatu banyak dipengaruhi aliran Sungai Kualuh, Sungai Barumon, dan Sungai Bilah.

Perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu banyak dipengaruhi oleh aliran sungai sehingga agak payau, kekeruhan, dan kandungan partikel (TSS) tinggi. Dari tiga stasiun pengambilan air, dua lokasi yaitu Tanjung Basri dan Tanjung Prapat mempunyai kekeruhan tinggi melewati ambang batas untuk budidaya perikanan, yaitu 220 dan 92 mg/ltr. Kondisi perairan ini banyak dipengaruhi oleh kondisi fisik pesisir Kabupaten Labuhanbatu, seperti pengendapan (sedimentasi) pada daerah muara dan pantai, keberadaan mangrove dan aliran sungai.

Baberapa parameter logam berat diperaliran pesisir Kabupaten Labuhanbatu sudah melebihi ambang batas peruntukan budidaya perikanan, seperti Selenium, Kadmium, Tembaga, Timah Hitam, Seng, dan Nikel. Selebihnya kondisi perairan relatif masih baik bahkan kondisi air yang keruh menggambarkan kesuburan zat hara/nutrien. Indikasi kekeruhan dan kesuburan perairan pantai memberikan kontribusi perairan pesisir yang agak ke tengah yang mempunyai kejernihan lebih baik tetapi subur akan nutrisi. Kesuburan perairan inilah yang mempunyai produksi perikanan di Kabupaten ini cukup tinggi.

Proses pengendapan (shoaling) disekitar muara sungai dapat memperdagkal akses pelayaran dan berbahaya bagi kapal-kapal ikan yang melintasi wilayah perairan tersebut. Kualitas juga kurang baik, karena beberapa parameter seperti TSS dan COD melebihi ambang batas baku mutu peruntukan budidaya perikanan.

G. Habitat Utama

Habitat Utama pesisir Kabupaten LabuhanBatu agak berbeda dengan Kabupaten lainnya. Pantai pesisir kabupaten Labuhanbatu lebih sempit dan banyak dipengaruhi oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) sehingga ekosistem payau. Habitat utama yang terdapat di Labuhanbatu antara lain ekosistem mangrove (bakau), vegetasi pantai, tambak dan pantai berpasir / lumpur.

Vegetasi mangrove pada umumnya memiliki kerapatan sedang tinggi (agak rapat sampai rapat). Lokasi lahan yang mempunyai kerapatan vegetasi cukup tinggi terdapat di Kabupaten Labuhanbatu dibandingkan dengan kabupaten lainnya (Langkat, Deli Serdang dan Asahan) yang mempunyai kerapatan vegetasi yang sedang. Kerapatan vegetasi pohon mempengaruhi ekosistem pesisir Kabupaten Labuhanbatu yang banyak dipengaruhi oleh aktifitas biologi, proses fisik dan kimia di habitat mangrove. Sedimen mudah terperangkap sehingga membentuk gundukan atau delta dalam air terutama didepan muara ke tiga sungai. Tipe substrat dasar perairan berlumpur dan mengakibatkan tanah menjadi proses pembusukan.

Sebaran mangrove cukup luas di sepanjang pesisir Kabupaten Labuhanbatu. tambak merupakan hasil konversi lahan dari habitat mangrove (bakau) di beberapa tempat seperti daerah sekitar Tanjung Ledong, Kampung Masjid, Bilik dan Berombang. Kondisi Tambak saat ini sebagian belum produktif secara maksimal. Beberapa komoditi tambak antara lain Udang Windu dan Bandeng. Pantai berpasir terutama pasir putih ditemukan di beberapa tempat yang hanya berupa spot-spot keberadaan pasir koarsa. Koarsa inilah yang menyebabkan pasir menjadi warna putih.

H. Potensi Flora dan Fauna

Potensi flora di Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara dapat diklasifikasi berdasarkan tipe hutannya. Flora hutan mangrove yang ditemukan di kedua Kabupaten ini adalah Bakau (*Rhizophora apiculata* dan *Avicennia officinalis*), Api-api (*Avicennia alba* dan *Avicennia officinalis*), Tumu (*Bruguiera gymnorrhiza*), lenggadai (*Bruguiera praxiflora*) dan Buta-buta (*Excoecaria agallocha*). Flora Hutan Pegunungan yang mendominasi adalah Puspa (*Casuarina jughuniana*), dan Rasamala (*Altingia excelsa*).

Flora hutan dataran Rendah yang mendominasi adalah Meranti (*Shorea* spp), Merbau (*Ficus* sp), Damar Goya (*Sahorea* spp), Laban (*Vitex* spp), Damar Minyak (*Dipterocarpus* sp), Damar Laut (*Zorrea artionorversa*), Sekam (*Bischofia javanica*). Flora Hutan Gambut yang mendominasi adalah Meranti (*Zorrea* sp), Punak (*Tetramolista gabra*), Burung Durian (*Durio carinatus*), Malas Hitam (*Parastemon urophyllus*), Kempas (*Koompasia malacensis*), Bintangur (*Lauraceae* sp), Terentang (*Buchhanania auriculata*).